

BAB I

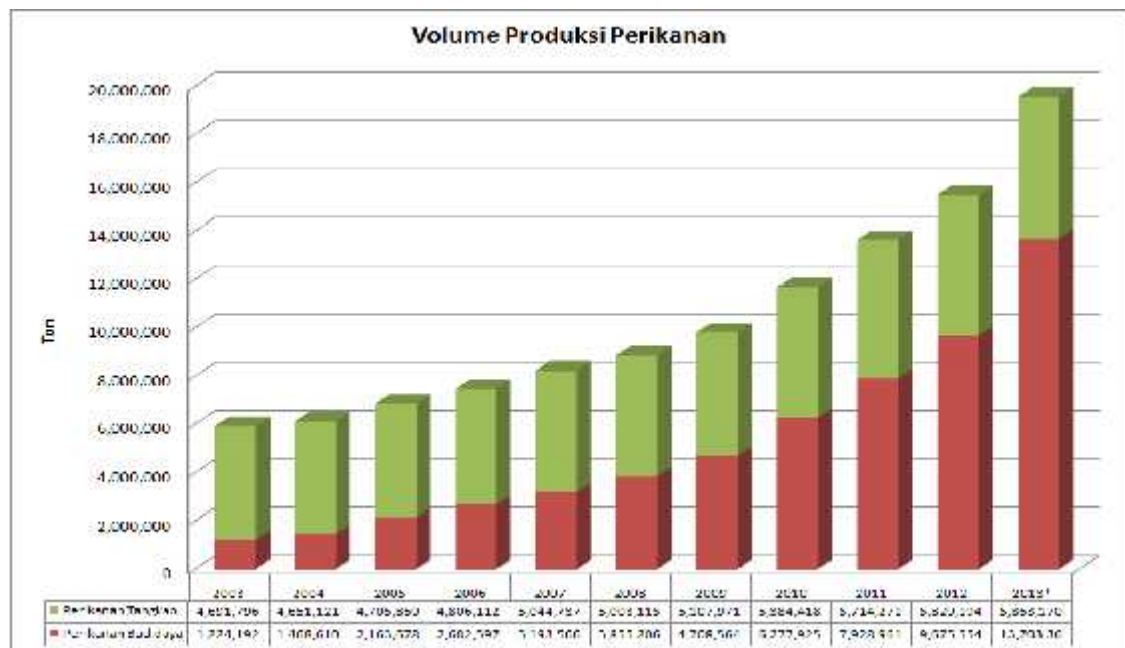
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah laut yang lebih luas daripada luas daratannya. Luas seluruh wilayah Indonesia dengan jalur laut 12 mil adalah lima juta km² terdiri dari luas daratan 1,9 juta km², laut teritorial 0,3 juta km², dan perairan kepulauan seluas 2,8 juta km². Artinya seluruh laut Indonesia berjumlah 3,1 juta km² atau sekitar 62 persen dari seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan garis pantai terpanjang di dunia dengan jumlah panjang garis pantainya sekitar 81.000 km. Luas laut yang besar ini menjadikan Indonesia secara komparatif lebih unggul dalam sektor perikanan dan kelautan dibandingkan Negara lainnya. Hal ini disebabkan begitu luasnya laut wilayah Indonesia dibandingkan luas daratannya, sehingga Indonesia disebut sebagai negara maritim.

Upaya maksimalisasi dalam pemanfaatan sumberdaya laut untuk perikanan merupakan hal yang amat penting sebagai sumber pangan dan komoditi perdagangan. Produksi perikanan laut Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Data gambar 1 dibawah ini yang diterbitkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, tentang volume produksi perikanan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2013, adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Volume Produksi Ikan Tahun 2003 – 2013 di Indonesia
Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan

Perikanan tangkap merupakan salah satu potensi wiraswasta yang dapat dilakukan oleh semua masyarakat Indonesia khususnya yang berdomisili di pesisir pantai. Luasnya laut Indonesia dan panjangnya garis pantai Indonesia menjadi alasan utama besarnya potensi perikanan tangkap di Indonesia. Menurut Apridar (2010) “potensi lestari sumber daya ikan (SDI) laut Indonesia sekitar 6,4 juta ton pertahun atau 7 persen dari total potensi lestari SDI laut dunia”. Melihat potensi yang dimiliki laut Indonesia bukan tidak mungkin masyarakat Indonesia dapat tersejahterahkan dari hasil laut khususnya sumber daya ikan. Saat ini tingkat pemanfaatannya baru mencapai 4,4 juta ton. Oleh karenanya, masih ada peluang untuk mengembangkan usaha perikanan tangkap di daerah-daerah yang SDInya masih belum dimanfaatkan optimal (Apridar 2010).

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang terletak paling barat di Pulau Madura. Pulau Madura merupakan bagian dari Propinsi Jawa Timur yang terpisah dari kabupaten–kabupaten lain. Kabupaten Bangkalan memiliki luas wilayah sebesar 1.260,14 km² dan berbatasan langsung dengan laut, selat, dan kabupaten lain. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Bangkalan antara lain; batas utara adalah Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sampang, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Selat Madura.

Wilayah Kabupaten Bangkalan memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar. Dilihat dari topografi, maka daerah Kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2 – 100 m di atas permukaan air laut. Wilayah yang terletak di pesisir pantai, seperti Kecamatan Sepulu, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan Kec. Burneh. Sedangkan wilayah yang terletak di bagian utara mempunyai ketinggian antara 19 – 100 m di atas permukaan air laut. Diantaranya adalah kecamatan Sepulu merupakan kecamatan penghasil ikan di kabupaten bangkalan. Wilayah kelautan yang demikian luas, sudah tentu akan dapat memproduksi ikan laut (tangkap) yang cenderung meningkat. Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan di Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya.

Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya. Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam guna mendukung keberhasilan kegiatannya. Menurut Salim (1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor yang lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan yaitu faktor sosial dan ekonomi selain tersebut diatas.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapannya bagus, maka pendapatan mereka juga baik, begitupula sebaliknya. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor - faktor yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Beberapa masalah lain dalam perikanan tangkap yang juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan adalah tingginya harga bahan bakar, sumberdaya yang terkuras dan harga ikan sebagai *output* dalam perikanan tangkap.

Tabel 1.1. Produksi Ikan Menurut Kecamatan & Sub Sektor Perikanan (Ton)
di Kabupaten Bangkalan Tahun 2013

Kode	Kecamatan	Penangkapan di Laut	Perikanan Budidaya				Jumlah
			Tambak Payau	Tambak Tawar	Kolam	Perairan Umum	
010	Kamal	98,60	96,33	-	-	-	194,93
020	Labang	1.028,30	-	-	27,22	-	1.055,52
030	Kwanyar	3.427,70	11,97	-	12,70	16,24	3.468,61
040	Modung	147,90	5,75	-	41,74	15,95	211,34
050	Blega	-	133,62	-	-	10,98	144,60
060	Konang	-	-	-	16,33	-	16,33
070	Galis	-	-	-	-	-	-
080	Tanah Merah	-	-	-	9,07	-	9,07
090	Tragah	-	-	-	-	-	-
100	Socah	1.775,50	132,08	-	-	-	1.907,58
110	Bangkalan	3.225,10	66,15	57,85	-	47,48	3.396,58
120	Bumeh	-	-	-	47,18	71,22	118,40
130	Arosbaya	2.885,20	66,62	-	19,96	-	2.971,78
140	Geger	-	-	-	-	-	-
150	Kokop	-	-	-	7,26	-	7,26
160	Tanjung Bumi	5.227,90	82,56	-	-	23,74	5.334,20
170	Sepulu	2.786,90	32,39	-	-	30,22	2.849,51
180	Klampis	3.846,90	69,69	-	-	-	3.916,59
Jumlah Total		2013	24.450,00	697,16	57,85	181,46	25.602,30
		2012	23.485,50	2.970,55	41,18	94,36	26.756,64
		2011	22.156,13	2.908,87	109,64	86,70	25.425,39
		2010	21.036,99	648,50	-	58,73	21.905,20

Sumber data : Dinas Kelautan & Perikanan Kab. Bangkalan Tahun 2013

Adapun data nelayan perairan di laut dan nelayan di perairan umum serta statusnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2. Nelayan di Laut & Nelayan Perairan Umum Menurut Kecamatan
di Kabupaten Bangkalan Tahun 2013

Kode	Kecamatan	Nelayan di Laut			Nelayan Perairan Umum	Jumlah
		Pemilik	Pandega	Andon		
010	Kamal	43	74	-	-	117
020	Labang	183	290	-	-	167
030	Kwanyar	948	471	-	18	665
040	Modung	-	-	-	1	1
050	Blega	-	-	-	2	2
060	Konang	-	-	-	-	-
070	Galis	-	-	-	-	-
080	Tanah Merah	-	-	-	-	-
090	Tragah	-	-	-	-	-
100	Socah	390	368	-	-	758
110	Bangkalan	420	322	-	10	752
120	Bumeh	-	-	-	1	1
130	Arosbaya	275	275	-	-	550
140	Geger	-	-	-	-	-
150	Kokop	-	-	-	-	-
160	Tanjung Bumi	221	394	-	4	619
170	Sepulu	110	143	-	12	265
180	Klampis	543	400	-	8	951
Jumlah Total		2013	3.133	2.737	56	4.848
		2012	2.689	255	119	5.296
		2011	2.662	2.531	119	5.312
		2010	2.682	2.571	119	5.372

Sumber data : Dinas Kelautan & Perikanan Kabupaten Bangkalan Tahun 2013

Faktor lain yang mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan nelayan di Desa Prancak , Kecamatan Sepulu yaitu cuaca. Cuaca buruk yang terjadi belakangan ini di sebagian besar wilayah di Indonesia termasuk wilayah Madura bagian utara, mengakibatkan menurunnya hasil tangkapan nelayan, bahkan tidak sedikit pula nelayan yang beralih profesi karena kondisi laut yang tidak memungkinkan untuk melaut.

Variabel cuaca yang mempengaruhi produktifitas nelayan adalah suhu udara, curah hujan, dan tinggi gelombang. Kenaikan temperatur atau suhu udara akan berdampak pada meningkatnya suhu air, dan secara tidak langsung akan menambah volume air di samudra yang berimplikasi pada semakin tinggi paras laut.. Selain itu, pengaruh perubahan cuaca yang ditandai dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan kadar keasaman air laut menurun. Akibatnya wilayah tangkapan nelayan semakin jauh dan tidak terjangkau oleh nelayan kecil yang hanya menggunakan alat tangkap dan perahu sederhana. Jika permukaan air laut terus meningkat hal ini akan berdampak pada menurunnya luas ekosistem pesisir yang berakibat pada tingkat produktivitas yang juga menurun. Tinggi gelombang juga mempengaruhi keputusan nelayan pergi melaut atau tidak. Karena jika gelombang sedang tinggi, nelayan tidak bisa melaut yang mengakibatkan nelayan tidak mendapatkan penghasilan.

Purwanti (2013) menyatakan bahwa kegiatan ekonomi rumah tangga dipengaruhi oleh empat faktor yaitu curahan kerja, total produksi, pendapatan, dan pengeluaran atau konsumsi. Umur dan pengalaman kerja seorang nelayan dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya, hal tersebut karena semakin lama curahan jam kerja nelayan menyebabkan semakin berpengalaman nelayan dalam menangkap ikan, dengan demikian semakin tinggi potensi

pendapatan yang diperoleh nelayan. Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengelolah pendapatan di pengaruhi oleh 4 faktor yaitu modal, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut, dan pengalaman.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bangkalan (2013) dapat disimpulkan bahwa Desa Prancak Kecamatan Sepulu merupakan salah satu desa yang memiliki produktivitas tinggi. Dari target tangkapan ikan sebesar 3.616,1 ton, Desa Prancak Kecamatan Sepulu berhasil memproduksi ikan sebesar 2.786,90 ton atau 84,9%. Berdasarkan jumlah produksi ikan tersebut seharusnya nelayan di Desa Prancak Kecamatan Sepulu sudah mampu mensejahterakan kehidupannya. Namun kondisi sebenarnya tidak demikian, banyak nelayan di desa Prancak yang hidup dalam kondisi miskin. Salah satu sebab permasalahan tersebut adalah harga ikan.

Herannya harga ikan malah murah Mas, sedangkan, solarnya sudah naik duluan,” imbuhnya. Bahkan, informasi yang dihimpun di lokasi, harga ikan malah turun. Kebanyakan warga mengeluhkan harga tidak sebanding saat dijual ke pasar. “Ikan tengiri malah turun di sini Mas, sementara dari perusahaan kadang lebih tinggi (sumber dari Khoiri nelayan).

Nelayan khususnya nelayan buruh yang masih bekerja kepada nelayan yang memiliki modal. Sehingga nelayan yang seharusnya memiliki pendapatan yang dapat mensejahterakan dapat terbantu dengan adanya campur tangan pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari sisi sosial ekonomi yaitu besarnya Modal, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut , pengalaman kerja, dan tingkat pendapatan.

Menurut Case & Fair dalam Prinsip-Prinsip Ekonomi (2007) menyebutkan bahwa “Modal (Capital) adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang di gunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Definisi modal tersebut terdiri dari dua jenis modal.Modal terbagi menjadi dua jenis yaitu modal berwujud dan modal tak berwujud.”Modal tersebut merupakan modal yang digunakan dalam perusahaan.Modal berwujud adalah modal yang dapat dirasakan langsung dan modal tak berwujud di tentukan oleh setiap individu.

Modal dalam kehidupan nelayan merupakan hal pokok yang harus ada dalam kegiatan melaut. Beberapa modal nelayan yaitu, Sampan, Jaring, Mesin, Solar , keterampilan. Modal tersebut yang menjadi sarana nelayan untuk mencari ikan di laut. Dengan modal para nelayan akan dengan mudah menangkap ikan dan memperoleh pendapatan. Modal dalam kegiatan nelayan sangat mutlak dibutuhkan, karena tanpa alat Nelayan bukanlah nelayan. Akan tetapi produksi ikan nelayan di tentukan oleh seberapa besar modal yang di gunakan dalam melaut. Dengan modal yang besar para nelayan akan mampu memproduksi hasil ikan tangkapnya.

Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang artinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti dengan adanya modal kerja maka usaha nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh.

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan di laksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang di butuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang di oprasikan sehingga mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang di harapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat karena tambahan tenaga kerja tersebut professional (masyhuri, 1999). Oleh karena itu , dalam analisa ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja di nyatakan oleh besarnya curahan kerja.

Faktor tenaga kerja masuk ke dalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/ produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada jumlah tenaga kerja.

Faktor jarak tempuh melaut masuk kedalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh tempat dan lokasi ikan di laut. Sebagaimana kita ketahui bahwa tempat atau lokasi berkumpulnya ikan dalam jumlah besar adalah di tempat yang relatif jauh dari pantai yang artinya hasil tangkapan yang didapat, sangat bergantung pada jarak tempuh melaut. Hal ini berarti jarak tempuh melaut makin jauh maka kemungkinan untuk menangkap ikan lebih banyak maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh.

Penangkapan ikan seperti ini biasanya di kelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Umumnya mereka berangkat jam 02.00 WIB dan kembali mendarat pagi harinya sekitar pukul 09.00 WIB. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai di lakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak dan tentu

memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai Masyhuri, 1999)

Menurut Notoadmojo (2003) dalam Darmayunita (2012) Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi..Dari uraian tersebut pengalaman kerja dapat memberikan keuntungan bagi seseorang dalam melaksanakan kegiatan kerja sehingga seseorang tersebut tidak merasa kesulitan dalam berkerja.Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Rofi (2012), pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1991). Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu Sastrohadiwiryono, (2005) dalam Rofi (2012).

Selain itu pendapat tokoh lain yaitu Pengalaman kerja adalah sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas– tugas yang dibebankan (Nitisemito, 2000 dalam Rofi 2012). Artinya kemudahan dan kesulitan yang dimiliki seseorang dalam suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh seberapa seseorang tersebut memiliki pengalaman kerja.

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam kegiatan menangkap ikan (produksi) dalam hal ini usaha nelayan akan meningkatkan pendapatan.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi modal, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut, pengalaman kerja. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Desa Prancak, Kecamatan Sepulu?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Prancak, Kecamatan Sepulu?
3. Bagaimana pengaruh jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Desa Prancak, Kecamatan Sepulu?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap tingkat pendapatan nelayan di Desa Prancak, Kecamatan Sepulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Nelayan di Desa Prancak, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan

1. Menganalisis faktor modal mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Prancak, Kecamatan Sepulu
2. Menganalisis faktor jumlah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Prancak, Kecamatan Sepulu
3. Menganalisis faktor jarak tempuh melaut mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Prancak, Kecamatan Sepulu
4. Menganalisis faktor pengalaman mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Desa Prancak, Kecamatan Sepulu

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Manfaat Praktis : Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain dalam upaya mencari pendekatan dan setrategi terbaik dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan.
- 1.4.2 Manfaat Teoritis : Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di desa Prancak Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan
- 1.4.3 Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.